

**ANALISIS AKSI KORPORASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016-2018**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:

Theresia

2016120068

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**ANALYSIS OF CORPORATE ACTION TOWARDS THE FINANCIAL
PERFORMANCE OF PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
PERIOD 2016-2018**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Management

By:

Theresia

2016120068

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS AKSI KORPORASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2016-2018**

Oleh:

Theresia

2016120068

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,

Vera Intanie Dewi, S.E., MM.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Theresia
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 10 Januari 1998
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2016120068
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi
Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
Analisis Aksi Korporasi Terhadap Kinerja Keuangan
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2018

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:
Vera Intanie Dewi, S.E., MM.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri.

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung
Dinyatakan tanggal: 5 Juli 2020

Pembuat Pernyataan:



(Theresia)

ABSTRAK

Saat ini, sudah cukup banyak perusahaan yang bergerak di bidang teknologi komunikasi dan informasi dimana hal tersebut membuat persaingan di dalam industri menjadi lebih ketat. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melakukan beberapa aksi korporasi untuk mencari dana dan mengembangkan bisnisnya. Dengan menggunakan teknik pengolahan data berupa analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis laporan arus kas, dapat dilihat pengaruh aksi korporasi yang dilakukan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terhadap kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksi korporasi yang dilakukan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berfokus pada pencarian dana, seperti melakukan penjualan *treasury stock*, pembagian dividen, dan penerbitan *medium term notes* serta berfokus melakukan ekspansi, baik berupa ekspansi bisnis dengan cara pembangunan infrastruktur maupun akuisisi. Kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2016-2018 setelah melakukan aksi korporasi dapat dinilai kurang baik.

Kata Kunci: Aksi Korporasi, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Analisis *Common Size*, Analisis Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

There are many companies now that focuses on the communication and information technology sector which causes tighter competition in the industry. Telkom Indonesia Inc is an information and communication company and a provider for telecommunications network in Indonesia. Telkom Indonesia uses several corporate action in search for funds and to expand their business. Using a data processing technique in the form of financial ratio analysis, common size analysis, and cash flow statement analysis, we can see the impact of the corporate action Telkom Indonesia used towards its financial performance. The outcome of this research is to show that the corporate actions that Telkom Indonesia use fosuces on fundraising such as selling their treasury stock, dividend distribution, or publishing medium term notes, and also focuses on expansion, whether its business expansion through infrastructure development or acquisition. Telkom Indonesia's financial performance form the year 2016-2018 after executing the corporate act could be assessed as poorly or unsatisfactory.

Keywords: Corporate Actions, Financial Statement Analysis, Financial Ratio Analysis, Common Size Analysis, Cash Flow Statement Analysis, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, berkat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Aksi Korporasi Terhadap Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2018” sesuai dengan rencana. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis mendapat banyak saran, masukan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis berterima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga, yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan penulis dalam proses pengerjaan skripsi
2. Dosen pembimbing, Ibu Vera Intanie Dewi, SE., MM., yang selalu membimbing penulis dalam proses pengerjaannya dan banyak memberikan bantuan dan masukan yang menambah pengetahuan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi
3. Ibu Dr. Istiharini, CMA. selaku Ketua Program Sarjana Manajemen yang telah memberikan banyak pengetahuan selama proses pembelajaran di Universitas Katolik Parahyangan
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si., selaku dosen wali yang banyak membantu penulis dari awal perkuliahan dan memberikan masukan yang berkaitan dengan pengambilan mata kuliah di setiap semesternya.
5. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M. Si sebagai dosen pembimbing pada mata kuliah Seminar Manajemen Keuangan yang membimbing penulis dalam proses pengerjaan proposal seminar.
6. Dosen-dosen lain yang sudah banyak memberikan pengetahuan dalam pelajaran-pelajaran dari awal perkuliahan.
7. Vanessa Veronica, Olivia Monica, Gisela Kriyastha, Fransiskus Albert, Ivan Kurnia, Melki dan Rey Billy yang merupakan teman dari SMA yang selalu menghibur dan memberikan motivasi setiap harinya.

8. Gilberto Toar, yang sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Clinton Regan dan Shania Evelyn yang sudah mau mendengarkan curhatan penulis dan selalu memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Erika Desea, Ayu Trisna, Fienyta, Wierdiana Carmia, Yuliana Cendana, Priscilla Nadya, Michelle, Olivia Elisa, Veronica Wijaya yang sudah menemani masa kuliah penulis dan teman seperjuang skripsi.
11. Olivia Natalia, Jouvelisa, Vania Edra, Olivia Elisa yang sudah menemani penulis dari awal semester.
12. Seluruh pimpinan, staf pengajar dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
13. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat selesai.

Penulis sadar akan masih banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan. Semoga penulisan skripsi ini bisa membantu dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pikiran.....	9
Bab 2 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1. Aksi Korporasi	15
2.1.2. Ekspansi	16
2.1.3. Akuisisi	16
2.2. Laporan Keuangan	17
2.2.1. Neraca	18
2.2.2. Laporan Laba Rugi.....	18
2.2.3. Laporan Perubahan Ekuitas.....	18
2.2.4. Laporan Arus Kas	19
2.2.5. Catatan atas Laporan Keuangan.....	19
2.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	19

2.4. Kinerja Keuangan Perusahaan	20
2.5. Penilaian Kinerja Perusahaan.....	20
2.6. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	21
2.6.1. Rasio Likuiditas	21
2.6.2. Rasio Utang.....	23
2.6.3. Rasio Aktivitas.....	24
2.6.4. Rasio Profitabilitas	26
2.7. Analisis Common Size.....	28
2.8. Analisis Arus Kas.....	29
2.8.1. Tujuan Analisis Arus Kas	31
Bab 3 Metode dan Objek Penelitian.....	32
3.1. Metode dan Jenis Penelitian.....	32
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.3. Objek Penelitian.....	33
3.3.1. Sejarah Perusahaan.....	34
3.3.2. Visi Misi Perusahaan.....	35
3.3.2.1 Visi Perusahaan.....	35
3.3.2.2. Misi Perusahaan	36
Bab 4 Hasil dan Pembahasan	37
4.1. Analisis Aksi Korporasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	37
4.1.1. Aksi Korporasi Tahun 2016.....	37
4.1.2. Aksi Korporasi Tahun 2017	42
4.1.3. Aksi Korporasi Tahun 2018.....	46
4.2. Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	52

4.2.1. Analisis Rasio Keuangan	52
4.2.1.1. Rasio Likuiditas	52
4.2.1.2. Rasio Solvabilitas.....	59
4.2.1.3. Rasio Aktivitas.....	64
4.2.1.4. Rasio Profitabilitas	74
4.2.2. Analisis Common Size.....	81
4.2.2.1. Analisis <i>Common Size</i> secara Vertikal.....	81
4.2.2.2. Analisis <i>Common Size</i> secara Horizontal.....	92
4.2.3. Analisis Arus kas	105
Bab 5 Kesimpulan dan Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Pengguna Telepon Genggam di Indonesia Tahun 2014-2018	1
Tabel 1.1 Persentase Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2014-2018	2
Tabel 1.2 Persentase Rumah Tangga dengan Telepon Tetap Kabel Tahun 2014-2018.....	2
Tabel 4.1 Modal Kerja Bersih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	52
Tabel 4.2 Rasio Lancar PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	54
Tabel 4.3 Rasio Cepat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	56
Tabel 4.4 Rasio Kas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	58
Tabel 4.5 Rasio Utang PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	60
Tabel 4.6 Rasio Utang terhadap Ekuitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	61
Tabel 4.7 Rasio Mampu Bayar Bunga PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	63
Tabel 4.8 Rasio Perputaran Piutang Usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	64
Tabel 4.9 Lamanya Rata-Rata Perputaran Piutang PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	66
Tabel 4.10 Rasio Perputaran Persediaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	67
Tabel 4.11 Rata-Rata Umur Persediaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	69
Tabel 4.12 Rasio Perputaran Modal Kerja PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	70
Tabel 4.13 Fixed Asset Turn Over PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	71
Tabel 4.14 Total Asset Turn Over PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	72
Tabel 4.15 Hasil Pengembalian atas Aset PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	74
Tabel 4.16 Hasil Pengembalian atas Ekuitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk....	76
Tabel 4.17 Marjin Laba Kotor PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	77
Tabel 4.18 Marjin Laba Operasional PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	79

Tabel 4.19 Marjin Laba Bersih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	80
Tabel 4.20 Analisis Vertikal Laporan Posisi Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2018.....	82
Tabel 4.21 Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2018	87
Tabel 4.22 Total Beban PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2018.....	89
Tabel 4.23 Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2018	93
Tabel 4.24 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2018	100
Tabel 4.25 Tabel Pendapatan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2018.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2018	5
Gambar 1.1 Rincian Beban Operasi, Pemeliharaan Dan Jasa Telekomunikasi Tahun 2016-2018	6
Gambar 1.3 Harga Saham TLKM Tahun 2017-2018	7
Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pikiran.....	13
Gambar 3.1 Logo PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	34
Gambar 4.2 Modal Kerja Bersih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	53
Gambar 4.3 Rasio Lancar PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	55
Gambar 4.4 Rasio Cepat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	57
Gambar 4.5 Rasio Kas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	58
Gambar 4.6 Rasio Utang PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	60
Gambar 4.7 Rasio Utang terhadap Ekuitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	62
Gambar 4.8 Rasio Mampu Bayar Bunga PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	63
Gambar 4.9 Rasio Perputaran Piutang Usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ..	65
Gambar 4.10 Lamanya Rata-Rata Perputaran Piutang PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	66
Gambar 4.11 Rasio Perputaran Persediaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	68
Gambar 4.12 Rata-Rata Umur Persediaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	69
Gambar 4.13 Rasio Perputaran Modal Kerja PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ...	70
Gambar 4.14 Fixed Asset Turn Over PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	71
Gambar 4.15 Total Asset Turn Over PT Telkom (Persero) Tbk.....	73
Gambar 4.16 Hasil Pengembalian atas Aset PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ...	74

Gambar 4.17 Hasil Pengembalian atas Ekuitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	76
Gambar 4.18 Marjin Laba Kotor PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	77
Gambar 4.19 Marjin Laba Operasional PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	79
Gambar 4.20 Marjin Laba Bersih PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	80
Gambar 4.21 Arus Kas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliaran rupiah).....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Laporan Neraca PT Telkom (Persero) Tbk periode 2015-2016.....	116
Lampiran 2:	Laporan Neraca PT Telkom (Persero) Tbk periode 2017-2018.....	117
Lampiran 3:	Laporan Laba Rugi PT Telkom (Persero) Tbk periode 2015-2016	118
Lampiran 4:	Laporan Laba Rugi PT Telkom (Persero) Tbk periode 2017-2018	119
Lampiran 5:	Hasil Perhitungan Analisis Arus Kas PT Telkom (Persero) Tbk Tahun 2016	120
Lampiran 6:	Hasil Perhitungan Analisis Arus Kas PT Telkom (Persero) Tbk Tahun 2017	122
Lampiran 7:	Hasil Perhitungan Analisis Arus Kas PT Telkom (Persero) Tbk Tahun 2018	124

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi komunikasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup cepat dimana hal tersebut mempengaruhi cara manusia berkomunikasi satu sama lain. Alat komunikasi merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain. Alat komunikasi pertama yaitu telegraf ditemukan pada tahun 1838. Seiring berkembangnya teknologi, alat komunikasi pun mengalami perkembangan dan perubahan, seperti telepon tetap kabel, telegram, dan pager. Untuk saat ini, alat komunikasi yang paling umum digunakan adalah telepon genggam atau *handphone* dan *e-mail*.

Sekarang ini, masyarakat tidak lepas dari penggunaan telepon genggam dalam kegiatan sehari-harinya, baik untuk bisnis maupun untuk kegiatan lainnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pengguna telepon genggam mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2018 penggunanya mencapai 62,41% dari penduduk Indonesia.

Tabel 1.1
Persentase Pengguna Telepon Genggam di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Pengguna
2014	51,49%
2015	56,92%
2016	58,30%
2017	59,59%
2018	62,41%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pengguna internet juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan telepon genggam dan

komputer. Pada tahun 2018, persentase penduduk Indonesia yang mengakses internet sebesar 39,90%.

Tabel 1.1

Persentase Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Pengguna
2014	17,14%
2015	21,98%
2016	25,37%
2017	32,34%
2018	39,90%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berbanding terbalik dengan pengguna telepon genggam yang semakin meningkat, penggunaan telepon tetap kabel atau *fixed-line telephone* terus mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014, rumah tangga pengguna telepon tetap kabel sebanyak 5,54% dan di tahun 2018 penggunanya hanya sebesar 2,61%.

Tabel 1.2

Persentase Rumah Tangga dengan Telepon Tetap Kabel Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Pengguna
2014	5,54%
2015	4,01%
2016	3,49%
2017	3,23%
2018	2,61%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan teknologi komunikasi bukan lagi menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, tetapi telah berkembang menjadi suatu bisnis yang menguntungkan. Komunikasi dan informasi bisa menjadi area bisnis karena peranannya semakin kuat di dalam masyarakat dimana mereka menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, semakin

banyak perusahaan yang bergerak di industri telekomunikasi dan informasi. Industri telekomunikasi merupakan bagian dari *network industries* yang menyediakan pelayanan transfer data dan suara, seperti telepon dan internet. Karakteristik utama yang umumnya terdapat pada *network industries* adalah industri dengan biaya investasi dan biaya operasional yang sangat besar dengan komponennya bersifat komplementer untuk melayani kebutuhan dasar, yaitu bertelekomunikasi (Firmansyah, 2018). Saat ini, cukup banyak perusahaan yang bergerak di bidang teknologi komunikasi dan informasi dimana hal ini membuat persaingan di dalam industri menjadi lebih ketat. Tingkat persaingan yang ketat di industri telekomunikasi membuat perusahaan menjadi dituntut untuk dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya secara optimal, terutama pengendalian terhadap investasi modal dan biaya operasional. Selain itu, perusahaan juga harus berkembang untuk memenuhi kebutuhan konsumen agar memiliki daya saing yang kuat. Oleh karena itu, semakin banyak produk-produk informasi dan komunikasi yang dikeluarkan oleh perusahaan telekomunikasi yang semakin canggih, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar perusahaan mampu mendapatkan profit semaksimal mungkin.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, industri telekomunikasi dan informasi mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2018 menjadi 6,4%. Hal ini berbanding terbalik dengan perekonomian Indonesia yang tumbuh cukup baik sebesar 5,17% di tahun yang sama. Pada kuartal III tahun 2018, PT Telkom mengalami penurunan laba bersih dibandingkan dengan tahun 2017 di kuartal yang sama, penurunan tersebut sebesar 20,59% atau menjadi Rp 14,23 triliun. Sebaliknya, untuk XL Axiata dan Smartfren merugi di periode yang sama. Kerugian yang di tanggung XL Axiata sebesar Rp 145 miliar dan kerugian yang ditanggung Smartfren sebesar Rp 2,503 triliun. PT Indosat juga mencatat kerugian sebesar Rp 1.53 triliun, padahal di tahun 2017 masih mencatat laba bersih sebesar Rp 1.09 triliun.

Pertumbuhan yang negatif di industri telekomunikasi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah perubahan regulasi pemerintah. Regulasi yang dimaksud adalah diberlakukannya aturan mengenai registrasi kartu SIM, sehingga mengurangi jumlah pengguna kartu SIM dan juga penjualan kartu SIM

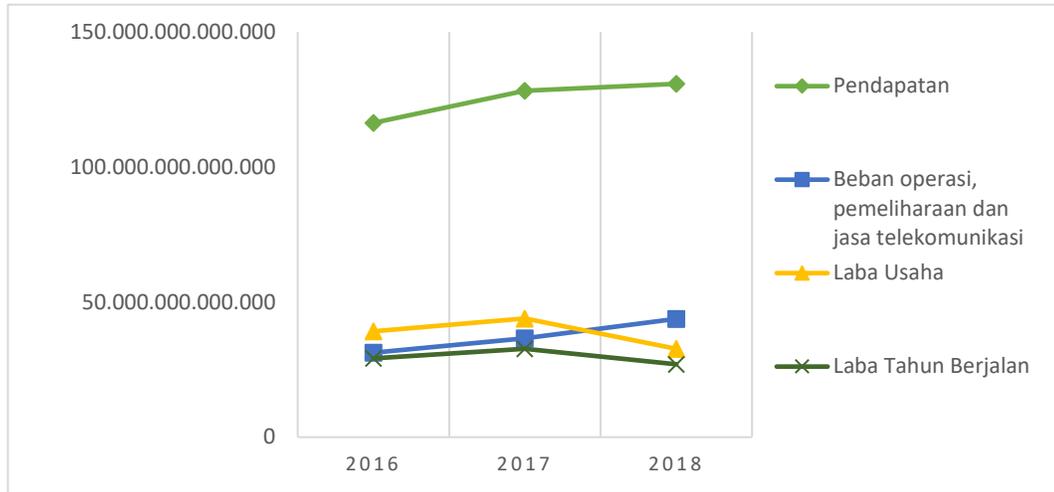
menurun. Faktor yang kedua adalah perubahan tren komunikasi, dari yang awalnya menggunakan *voice* dan *sms*, sekarang beralih ke komunikasi data berbasis aplikasi seperti *whatsapp*, *Line*, dsb (<https://news.detik.com>). Perubahan tren komunikasi tersebut berdampak kepada penurunan pendapatan dari para pemain di sektor telekomunikasi. Serta faktor yang ketiga adalah kompetisi di layanan data. Layanan data di Indonesia termasuk yang termurah di dunia. Meskipun masyarakat Indonesia sudah beralih dari layanan *voice* atau *sms* ke media sosial seperti *whatsapp*, *Line*, dsb, tetapi konsumsi data per pelanggan di masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Perang tarif yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan pendapatan per megabyte menjadi turun. Selain itu, persaingan harga tersebut juga menyebabkan biaya operasional membengkak (www.techno.okezone.com).

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, atau yang biasa disebut Telkom merupakan perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom juga mengklaim bahwa mereka adalah perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan jumlah pelanggan tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang 52,09% sahamnya dimiliki oleh pemerintah. PT. Telkom awalnya hanya memiliki satu produk utama, yaitu produk *wireline* atau yang lebih dikenal dengan sebutan telepon rumah (*fixed phone*).

Persaingan yang cukup berat di industri telekomunikasi dan informasi serta adanya perubahan regulasi pemerintah di tahun 2018 berdampak langsung terhadap kondisi keuangan PT Telkom. Bila dilihat, pendapatan PT Telkom di tahun 2018 sebesar Rp 130,78 triliun, naik sedikit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 128,25 triliun, dimana kenaikannya sebesar 1,97%. Selain dilihat dari segi pendapatan, PT Telkom juga mengalami penurunan laba tahun berjalan. Laba tahun berjalan PT Telkom di tahun 2018 sebesar Rp 18,03 triliun dan tahun sebelumnya sebesar Rp 22,14 triliun, penurunan laba tahun berjalan tersebut sebesar 18,56%. Berikut dilampirkan beberapa data keuangan periode 2016-2018:

Gambar 1.1

Data Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2018

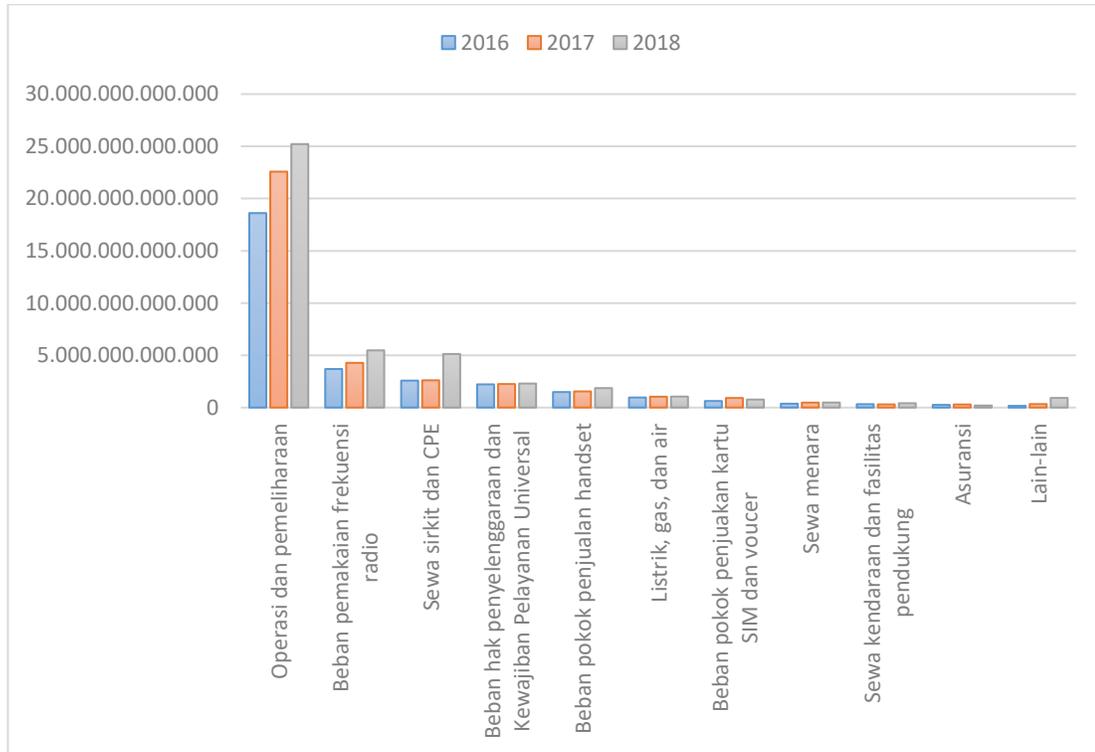


Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan gambar diatas, pendapatan PT Telkom mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi dari tahun 2017 ke tahun 2018 peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Hal itu disebabkan oleh segmen seluler, yang memberikan layanan dasar seluler berupa *voice* dan sms, yang merupakan penyumbang pendapatan terbesar untuk PT Telkom mengalami penurunan tren, yang saat ini digantikan dengan penggunaan layanan komunikasi digital dengan menggunakan aplikasi, seperti Skype, Whatsapp, dan Line. Laba tahun berjalan yang diperoleh PT Telkom pada tahun 2018 sebesar Rp 26,979 triliun, turun sebesar 17,49% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyebab turunnya laba perusahaan karena adanya peningkatan pada beban operasi, pemeliharaan dan jasa komunikasi. Dimana pada tahun 2018, beban operasi, pemeliharaan dan jasa komunikasi sebesar Rp 43,791 triliun, angka ini naik sebesar 19,6% dibanding tahun sebelumnya. Berikut dilampirkan rincian dari beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi:

Gambar 1.1

Rincian Beban Operasi, Pemeliharaan Dan Jasa Telekomunikasi Tahun 2016-2018



Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

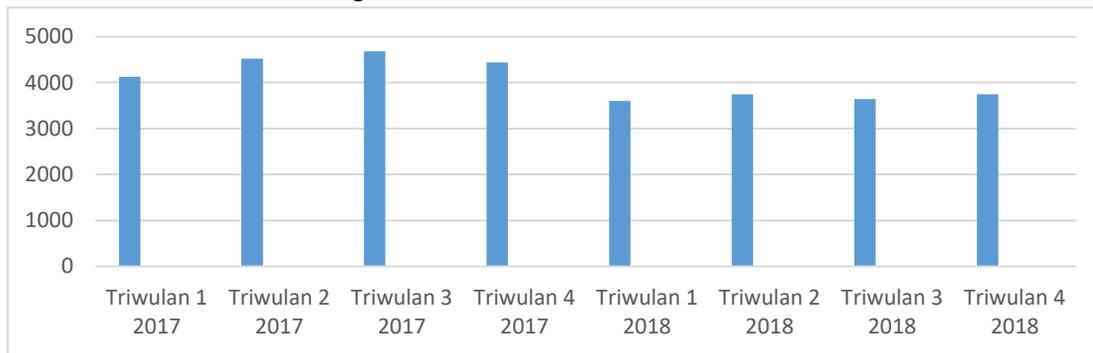
Beban operasional PT Telkom mengalami kenaikan karena PT Telkom terus melakukan investasi guna meningkatkan kegiatan usahanya. PT Telkom aktif melakukan investasi untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan digitalisasi di Indonesia serta memberikan pengalaman digital terbaik untuk pelanggannya. Investasi sendiri menurut Jogiyanto (2010:5) adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi barang modal yang dilakukan PT Telkom pada tahun 2018 adalah membangun BTS (*Base Transceiver Station*) sebanyak 28.367 buah, membangun jaringan kabel serat optik di 13 Ibu Kota Kabupaten, membangun proyek kabel laut *the Indonesia Global Gateway* (IGG), membuat dan meluncurkan satelit Merah Putih, dan pembangunan *data center*. Beban operasi dan pemeliharaan meningkat terkait pemeliharaan jaringan untuk meningkatkan kualitas layanan broadband, baik untuk segmen seluler maupun *fixed*.

Sementara, kenaikan beban sewa sirkit seimbang dengan peningkatan pendapatan segmen enterprise, yaitu menyediakan end-to-end IT Solution. Beban pemakaian frekuensi radio digunakan untuk pembayaran *performance band* oleh salah satu anak perusahaannya, yaitu Telkomsel.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari pergerakan sahamnya. Pergerakan harga saham TLKM di tahun 2018 cenderung turun jika dibandingkan dengan tahun 2017. Harga saham TLKM di tahun 2018 sempat mengalami kenaikan, namun kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan.

Gambar 1.3

Harga Saham TLKM Tahun 2017-2018



Sumber: Laporan Keuangan PT Telkom

Perusahaan akan melakukan berbagai aksi korporasi untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya serta meningkatkan kinerjanya. Menurut Dominic H. (2008:54), aksi korporasi merupakan aksi jajaran manajemen yang dapat mengubah fundamental perusahaan secara signifikan dan karena mengubah fundamental maka akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Aksi korporasi dapat berupa aksi korporasi yang biasa dilakukan seperti kegiatan pengalangan dana baik melalui utang, penerbitan obligasi maupun penerbitan saham (*right issue*) ataupun *stock split* dan aksi korporasi yang tidak biasa terjadi seperti merger, akuisisi, divestasi dan investasi.

PT Telkom juga melakukan aksi korporasi untuk mengembangkan bisnisnya. Terdapat berbagai aksi korporasi yang dilakukan PT Telkom sepanjang

tahun 2018. Selain investasi berupa pembangunan BTS, pembangunan jaringan serat optic dll, aksi korporasi yang dilakukan PT Telkom adalah melakukan akuisisi melalui anak perusahaannya, seperti PT Multimedia Nusantara (Telkom Metra) membeli saham Swadharma Sarana Informatika dimana perseroan menguasai 51% sahamnya dan PT Metranet mengakuisisi 30,4% saham Cellum Global Zrt. Tujuan yang ingin dicapai dari akuisisi tersebut adalah meningkatkan kapabilitas digital khususnya di bidang pembayaran digital dan memperkuat ekosistem bisnis pembayaran digital. Kegiatan lain yang juga dilakukan PT Telkom berupa penerbitan *medium term notes* (MTN) pada September 2018. *Medium Term Notes* atau surat utang jangka menengah merupakan surat utang yang diterbitkan suatu perusahaan yang membutuhkan dana pembiayaan dalam jangka waktu antara 5-10 tahun, namun bisa juga masanya hanya selama satu tahun. Surat utang jangka menengah tersebut senilai Rp 1,5 triliun, yang dirilis dalam bentuk konvensional dan syariah. Meskipun PT Telkom telah melakukan berbagai aksi korporasi dengan tujuan untuk mengembangkan bisnisnya, namun PT Telkom masih menunjukkan penurunan kinerja keuangannya setiap tahunnya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Aksi Korporasi Terhadap Kinerja Keuangan PT Telkom (PERSERO) Tbk Periode 2016-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Bagaimana aksi korporasi yang dilakukan oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018?
2. Bagaimana dampak aksi korporasi yang dilakukan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terhadap kinerja keuangan keuangan pada tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan aksi korporasi yang dilakukan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016-2018
- Mengidentifikasi dampak aksi korporasi yang dilakukan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016 – 2018

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi masukan penting atau bahan untuk perusahaan dalam mengambil strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan, seperti pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan
- Bagi Investor, hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi sebelum melakukan investasi di saham TLKM
- Bagi Universitas, hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan bacaan kepada mahasiswa mengenai analisis rasio keuangan dan menjadi referensi bacaan bagi mahasiswa
- Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan yang lebih luas mengenai analisis rasio keuangan

1.5 Kerangka Pikiran

Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya pasti selalu melakukan beberapa bentuk aksi korporasi dengan tujuan untuk mengembangkan usahanya atau memperbaiki kinerja mereka. Aksi korporasi menurut Tambunan (2007:41), adalah aksi yang dilakukan perusahaan yang berdampak signifikan terhadap berbagai kepentingan, antara lain keberlangsungan operasi perusahaan, harga saham, serta pemegang saham. Menurut Dominic H (2008:54), aksi korporasi merupakan aksi jajaran manajemen yang dapat mengubah fundamental perusahaan secara signifikan dan karena mengubah fundamental maka akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Aksi korporasi dapat berupa aksi korporasi yang biasa dilakukan seperti kegiatan pengalangan dana baik melalui utang, penerbitan obligasi maupun penerbitan saham (*right issue*) ataupun *stock split* dan aksi korporasi yang tidak biasa terjadi seperti merger, akuisisi, divestasi dan investasi.

Sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan mereka setiap periodenya. Laporan keuangan bisa menjadi media untuk menilai kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan menurut Kasmir (2015:280) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sementara menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:1):

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkapan pengaruh perubahan harga

Jadi, bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi dan diolah sehingga dapat memberikan informasi mengenai kondisi *financial* perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak bersangkutan, seperti pihak manajemen dalam menentukan keputusan dimasa depan dan pihak investor yang ingin menanamkan saham di suatu perusahaan.

Memiliki kinerja perusahaan yang baik merupakan impian semua perusahaan. Salah satu cara menilai baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebab, kinerja perusahaan tercermin dari efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Munawir (2010:30), kinerja

keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Hasil dari aksi korporasi yang sudah dijalankan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangannya, melalui analisis rasio keuangan, analisis *common size* dan analisis arus kas. Menurut Kasmir (2015:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Menurut Martono dan Agus (2010:53), ada empat jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya
3. Rasio Leverage Financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya

Hasil dari analisa rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang mampu mendukung hasil analisis rasio keuangan adalah analisis *common size*. Menurut Jumingan (2011:242) Analisis persentase perkomponen (*Common Size*) adalah teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan total aktiva maupun utang. Menurut Kasmir (2015:91), analisis persentase perkomponen (*common size*) adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada

di neraca maupun laporan laba rugi. Hasil dari analisa *common size* berguna untuk membandingkan kinerja antar perusahaan.

Analisis lain yang dapat mendukung analisa rasio keuangan adalah analisa arus kas. Menurut Harahap (2009:257), analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau *Cash Flow Statement*, bahwa:

Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Dalam penelitian ini melakukan analisa aksi korporasi PT Telkom dalam periode tahun 2016-2018 yang terdapat dalam laporan tahunan dan dampak dari aksi korporasi tersebut terhadap laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis arus kas untuk menilai kinerja perusahaan.

Gambar 1.2
Bagan Kerangka Pikiran



Sumber: Peneliti

Berikut adalah beberapa jurnal dan penelitian yang mendukung penelitian ini:

1. Fernando dan Iskandar (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017-2019 mengalami penurunan tetapi masih dalam kategori sehat ditinjau dari ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran *Total Asset*, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva.
2. Menurut Nurdiyana (2018) terdapat perbedaan meningkat tetapi tidak signifikan pada kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Tbk) sebelum (2010-2012) dan sesudah (2014-2016) akuisisi dengan menggunakan rasio *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan terdapat perbedaan menurun tetapi tidak signifikan menggunakan rasio *total asset turnover* (TATO).
3. Setyaningsih, Barhanudin dan Aryati (2019) menyatakan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi yang memiliki kinerja terbaik dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* *Return on Asset* selama tahun 2015-2017.